



Anxiety Disorder Pada Kesehatan Mental Anak: Studi Kasus Pada Akun Media Sosial Instagram

Ardhy Wicaksono¹, Muhammad Ilham Habibi²

¹⁻²Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Jakarta

*Corresponding author: ardhy.wcksn28@gmail.com, mrcroco420@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Revised June 22, 2025

Accepted June 25, 2025

Kata kunci:

Gangguan kecemasan, kesehatan mental anak, media sosial, Instagram, komunikasi interpersonal

Keywords:

Anxiety disorder, children's mental health, social media, Instagram, interpersonal communication

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh komunikasi interpersonal terhadap kesehatan mental anak, dengan fokus pada studi kasus pada akun media sosial Instagram. Penelitian ini dilakukan oleh Kelompok 10 dalam mata kuliah MPKK di Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Jakarta, dengan dosen pengampu Ibu Nani Nurani. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode FGD (Focus Group Discussion) untuk mendapatkan data primer dari narasumber yang menjadi informan penelitian. Data sekunder diperoleh dari penelitian terdahulu yang relevan dengan topik ini. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan media sosial, termasuk Instagram, dapat berkontribusi pada perkembangan anxiety disorder pada anak remaja. Penggunaan media sosial yang berlebihan dapat meningkatkan perasaan tidak puas dengan diri sendiri, perasaan rendah diri, kecemasan sosial, dan tekanan psikologis yang dapat menyebabkan gejala anxiety disorder. Namun, tidak semua anak remaja yang menggunakan Instagram akan mengembangkan anxiety disorder, karena banyak faktor lain yang mempengaruhi risiko dan dampak penggunaan media sosial. Penelitian ini akan dilakukan secara daring di Jakarta pada tanggal 10 Juli 2023. Metode penelitian yang digunakan adalah FGD dengan narasumber yang memiliki pengalaman terkait pengaruh komunikasi interpersonal dan kesehatan mental anak. Data yang diperoleh akan dianalisis untuk memahami peran komunikasi interpersonal dalam kesehatan mental anak serta seberapa besar pengaruhnya terhadap kesehatan mental seseorang.

ABSTRACT

This study aims to investigate the effect of interpersonal communication on children's mental health, with a focus on case studies on Instagram social media accounts. This research was conducted by Group 10 in the MPKK course at the Faculty of Communication Sciences, Muhammadiyah University Jakarta, with the supporting lecturer, Mrs. Nani Nurani. This research uses a qualitative approach with the FGD (Focus Group Discussion) method to obtain primary data from informants who become research informants. Secondary data was obtained from previous research relevant to this topic. The results of previous studies have shown that the use of social media, including Instagram, can contribute to the development of anxiety disorder in adolescents. Excessive use of social media can increase feelings of dissatisfaction with oneself, feelings of inferiority, social anxiety, and psychological pressure which can cause symptoms of anxiety disorder. However, not all teenagers who use Instagram will develop an anxiety disorder, because many other factors affect the risks and impacts of using social media. This research will be conducted online in Jakarta on July 10, 2023. The research method used is FGD with informants who have experience related to the influence of interpersonal communication and children's mental health. The data obtained will be analyzed to understand the role of interpersonal communication in children's mental health and how much influence it has on a person's mental health.



PENDAHULUAN

Komunikasi adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan ini di mana pun dan kapan pun termasuk dalam lingkungan keluarga. Pembentukan komunikasi intensif, dinamis dan harmonis dalam keluarga tentu menjadi dambaan setiap keluarga. Peran keluarga terutama orangtua, menjadi amat penting bagi pembentukan karakter anak, terlebih lagi jika pembentukan karakter anak di mulai sejak usia dini. Komunikasi keluarga adalah komunikasi yang terjadi dalam sebuah keluarga, yang merupakan cara seorang anggota keluarga untuk berinteraksi dengan anggota lainnya, sekaligus sebagai wadah dalam membentuk dan mengembangkan nilai-nilai yang dibutuhkan sebagai pegangan hidup. Agar anak dapat menjalani hidupnya ketika berada dalam lingkungan masyarakat, apa yang terjadi jika sebuah pola komunikasi keluarga dan perilaku toxic parents berbaur di dalam sebuah keluarga tentu akan mempengaruhi perkembangan anak bahkan kesehatan anak itu sendiri. Komunikasi pada sebuah keluarga merupakan penyampaian pesan berdasarkan ayah, ibu, orang tua, anak, suami, isteri, mertua, kakek, nenek juga kebalikannya menjadi penerima pesan. Pesan yang disampaikan pada komunikasi tersebut bisa berupa informasi, nasehat, petunjuk, pengarahan, juga meminta bantuan. Komunikasi yang terjadi pada keluarga adalah suatu komunikasi yang unik, dan komunikasi yang terjadi didalam keluarga tentu akan melibatkan paling sedikit 2 orang yang memiliki sifat, nilai-nilai, pendapat, perilaku, pikiran & perilaku yang spesial & berbeda-beda.

Dilansir dari hasil Survei I-NAMHS pada tahun 2022, mengatakan bahwa Indonesia National Adolescent Mental Health Survey (I-NAMHS), survei kesehatan mental nasional pertama yang mengukur angka kejadian gangguan mental pada remaja 10 – 17 tahun di Indonesia, menunjukkan bahwa satu dari tiga remaja Indonesia memiliki masalah kesehatan mental sementara satu dari dua puluh remaja Indonesia memiliki gangguan mental dalam 12 bulan terakhir. Angka ini setara dengan 15,5 juta dan 2,45 juta remaja. Remaja dalam kelompok ini adalah remaja yang terdiagnosis dengan gangguan mental sesuai dengan panduan Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders Edisi Kelima (DSM-5) yang menjadi panduan penegakan diagnosis gangguan mental di Indonesia.

Salah satu gangguan mental yang sering terjadi pada anak-anak Indonesia adalah Kecemasan, suatu emosi negative atau keadaan tidak nyaman berupa kekhawatiran yang tidak jelas yang ditimbulkan oleh perasaan tidak pasti dan tidak berdaya. Sedangkan gangguan kecemasan generik adalah kecemasan yang disertai simtom somatik mengakibatkan terganggunya kehidupan sosial atau pekerjaan individu secara signifikan atau mengakibatkan stress yang nyata. Gangguan kecemasan (anxiety disorder) adalah gangguan psikologis yang meliputi ketegangan motorik (bergetar, tidak bisa duduk tenang, tidak bisa bersantai); hiperaktivitas (pusing, jantung yang berdetak cepat dan juga berkeringat); dan harapan-harapan dan pikiran-pikiran yang mendalam. Gangguan kecemasan tidak sama menurut kecemasan sehari-hari yang mungkin kita alami. Kecemasan ini tidak bisa dikendalikan, tidak proporsional bila dibandingkan dengan ancaman nyata yang mungkin dihadapi, dan gangguan sehari-hari orang tersebut. Kecemasan merupakan bentuk emosi yang adaptif sehingga anak-anak bisa mengatasi manusia, benda, atau kondisi yang membahayakan keselamatan atau ketenteraman mereka baik secara fisik maupun psikis. Anxiety disorder adalah sekelompok gangguan yang ditandai dengan kecemasan yang intens dan persisten, ketakutan yang tidak proporsional dengan fakta yang dialami, dan bisa mengganggu kehidupan sehari-hari. Seseorang dengan anxiety disorder menunjukkan karakteristik ketegangan motorik (gelisah & gemetar), hiperaktif (pusing & jantung berdebar), dan takut pada harapan dan Rasa cemas yang diabaikan bisa menjadi gangguan kecemasan dimana akan menimbulkan tingkah laku yang tidak normal.

Menurut data yang diperoleh oleh pemerintah kesahatan mental yang terjadi dikalangan masyarakat yang ada di Indonesia, sebanyak 1 dari 5 orang yang ada di Indonesia mengalami gangguan kesahatan mental pada awal pandemi karena tidak bisa keluar rumah dan tidak bersosialisai dengan banyak yang menyebabkan terkena depresi dan anxiety disorder. Dan juga psikiater yang berada di Indonesia kurang memadai yang menyebabkan bertambahna orang yang depresi disetiap harinya, Psikiater yang ada di indonesia tercatat hingga kini hanya 1.053 yang berarti 1 psikiater melayani sekitar 250 ribu jiwa yang ada di Indonesia. Pemerintah kini mengambil tindakan yang menurut para ahli merupakan satu langkah besar dan hebat dari pemerintah, dan juga pemerintah kini lebih mengambil tindakan tegas untuk menghimbau masyarakat tentang kesehatan mentalnya.

Salah satu penyebab yang dapat mendorong munculnya anxiety disorder maupun mental health lainnya pada anak-anak adalah media komunikasi seperti sosial media. Pada era sekarang, media sosial merupakan salah satu kebutuhan yang digunakan oleh masyarakat. Merilis data-data

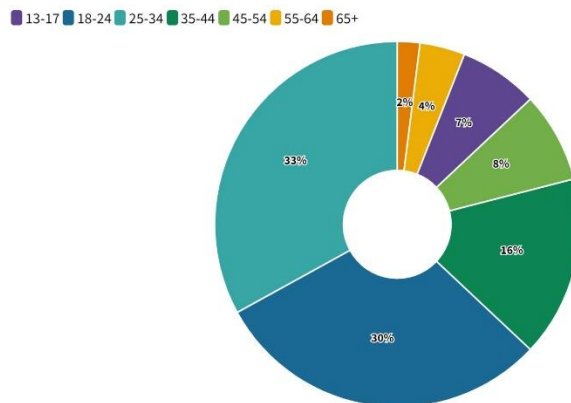
dari We Are Social, platform media sosial yang paling banyak digunakan orang Indonesia pada tahun 2022 adalah aplikasi WhatsApp dengan persentas sebanyak 80 persen dari seluruh pengguna media sosial di Indonesia.

Bila dilihat dari jumlah populasi RI sekitar 274,9 juta jiwa, maka 61,8% di antaranya merupakan aktif di medsos. Sementara itu, diketahui, pengguna internet Indonesia terkini mencapai 202,6 juta. Menariknya, dari 170 juta pengguna aktif medsos di Indonesia itu, 168,5 juta mengaksesnya melalui perangkat mobile, seperti smartphone. Fakta lainnya adalah, We Are Social dan Hootsuite menyebutkan rata-rata pengguna medsos Indonesia bisa menghabiskan waktu sampai 3 jam 14 menit per harinya. Dari segi usia pengguna medsos, laporan ini memperlihatkan bahwa warga dengan rentang usia 25-34 tahun mendominasi. Setelah itu kelompok usia 18-24 tahun.



Figure 1. Diagram Pengguna Instagram

Proporsi Pengguna Instagram Berdasarkan Usia Tahun 2021



GoodStats

Sumber: Business of Apps

Figure 2. Data Umur Pengguna Instagram pada tahun 2021

Pada dasarnya, beberapa penelitian telah mengungkapkan adanya hubungan antara penggunaan media sosial, termasuk Instagram, dengan perkembangan anxiety disorder pada anak remaja. Namun, penting untuk diingat bahwa hubungan ini bersifat kompleks dan banyak faktor yang dapat mempengaruhinya. Pertama-tama, penggunaan media sosial dapat meningkatkan risiko terjadinya anxiety disorder pada anak remaja melalui beberapa mekanisme.

Salah satunya adalah meningkatnya perbandingan sosial yang terjadi di media sosial, di mana anak remaja sering terpapar dengan konten yang memperlihatkan kehidupan yang sempurna dan ideal. Hal ini dapat menyebabkan perasaan tidak puas dengan diri sendiri, perasaan rendah diri, dan kecemasan sosial. Selain itu, penggunaan media sosial yang berlebihan juga dapat mengganggu tidur, mengganggu interaksi sosial langsung, dan meningkatkan perasaan keterasingan, yang semuanya dapat berkontribusi pada perkembangan anxiety disorder. Selain itu, penggunaan media sosial Instagram juga sering dikaitkan dengan fenomena "fear of missing out" (FOMO) atau rasa takut ketinggalan informasi atau pengalaman yang sedang terjadi. Anak remaja yang sering menggunakan Instagram mungkin merasa tertekan untuk terus memantau apa yang dilakukan teman-teman mereka, berita terbaru, atau peristiwa sosial lainnya. Hal ini dapat menyebabkan tekanan psikologis yang berkontribusi pada munculnya gejala anxiety disorder. Namun, penting untuk dicatat bahwa tidak semua anak remaja yang menggunakan Instagram akan mengembangkan anxiety disorder. Banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi risiko dan dampak penggunaan media sosial, termasuk faktor lingkungan, faktor genetik, pengalaman hidup, dan faktor pribadi lainnya. Selain itu, penelitian tentang hubungan antara penggunaan media sosial dan anxiety disorder masih terus berkembang, dan hasil penelitian terbaru mungkin memberikan wawasan tambahan tentang hubungan ini. Sebagai kesimpulan, terdapat hubungan yang kompleks antara penggunaan media sosial Instagram dan anxiety disorder pada anak remaja.

Penggunaan media sosial yang berlebihan dan paparan terhadap perbandingan sosial serta FOMO dapat berkontribusi pada perkembangan gejala anxiety disorder pada anak remaja. Namun, penting untuk mempertimbangkan faktor lain yang dapat mempengaruhi hubungan ini, dan penelitian lebih lanjut masih diperlukan untuk memahami secara lebih mendalam mengenai hal ini. Dengan latar belakang ini maka penulis akan membahas dalam penulisan proposal penelitian berikut ini yang berjudul "Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap kesehatan Mental Anak".

Dari tahapan-tahapan pendekatan individu dari perspektif penetrasi sosial dapat dikatakan bahwa hubungan dapat menjadi renggang ketika ke dua pihak memiliki perbedaan dan menentang perbedaan tersebut melalui kritikan dan permusuhan interpersonal. Kemunduran ini dapat dikatakan karena murni perbedaan sikap individu dan bagaimana individu menanggapi perbedaan dengan individu yang berada di dalam hubungan yang sedang dibangun. Selain itu, tahapan-tahapan tersebut sangat berpengaruh untuk bagaimana seorang bertindak dalam praktik sosial dan interaksi kepada sesama manusia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis untuk memahami praktik sosial dalam konteks interaksi manusia, khususnya terkait gangguan kecemasan pada anak yang dikaitkan dengan penggunaan media sosial Instagram. Landasan teoritis yang digunakan adalah teori penetrasi sosial, yang menjelaskan proses komunikasi interpersonal melalui tahapan-tahapan keterbukaan diri antarpihak yang berinteraksi. Data primer diperoleh melalui observasi dalam lingkaran sosial tertentu yang relevan dengan fenomena yang diteliti, khususnya di lingkungan daring tempat anak-anak dan remaja berinteraksi melalui Instagram. Observasi dilakukan secara intensif untuk menangkap dinamika sosial yang terjadi secara alamiah dalam komunikasi digital yang memengaruhi kesehatan mental.

Selain observasi, data penelitian juga dilengkapi dengan diskusi kelompok terfokus (*Focus Group Discussion*) yang melibatkan narasumber yang memiliki pengalaman atau pengetahuan langsung terkait topik komunikasi interpersonal dan kesehatan mental anak. FGD ini bertujuan untuk menggali lebih dalam persepsi, pengalaman, serta interaksi sosial yang menjadi pemicu atau pelindung terhadap gangguan kecemasan yang dialami anak-anak pengguna media sosial. Data sekunder diperoleh dari berbagai studi terdahulu yang membahas keterkaitan antara penggunaan media sosial dan kondisi mental remaja, sehingga memperkuat temuan lapangan dalam kerangka teoritis. Seluruh data dianalisis secara tematik untuk menemukan pola-pola yang menjelaskan pengaruh komunikasi interpersonal dalam membentuk atau mengatasi gangguan kecemasan pada anak di era digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan pemahaman yang lebih dalam tentang praktik sosial dalam konteks interaksi manusia. Melalui penggunaan metode kualitatif dan pendekatan observasi, penelitian ini dapat mengungkapkan berbagai aspek praktik sosial yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa temuan penting dari penelitian ini antara lain:

Mekanisme Interaksi mengidentifikasi berbagai mekanisme interaksi yang digunakan oleh individu dalam berbagai konteks sosial. Misalnya, penelitian ini menyoroti penggunaan bahasa verbal dan non-verbal, tindakan, dan sinyal sosial lainnya yang digunakan untuk memahami dan merespons orang lain dalam interaksi. Dalam lingkaran sosial, berbagai mekanisme interaksi dapat terjadi antara individu-individu. Beberapa contoh mekanisme interaksi yang mungkin terjadi dalam konteks sosial adalah penggunaan bahasa verbal adalah salah satu mekanisme interaksi utama dalam komunikasi manusia. Individu menggunakan kata-kata dan frasa untuk menyampaikan pesan, bertanya, menjawab, mengungkapkan pendapat, atau memulai dan mengakhiri percakapan. Bahasa verbal memungkinkan individu untuk berkomunikasi secara langsung dan secara eksplisit menyampaikan informasi dan makna.

Selain bahasa verbal, bahasa non-verbal juga merupakan mekanisme penting dalam interaksi sosial. Gestur tubuh, ekspresi wajah, kontak mata, dan sikap tubuh dapat menyampaikan pesan yang kuat tanpa menggunakan kata-kata. Misalnya, senyuman dapat menunjukkan kesopanan, ketertarikan, atau persetujuan, sedangkan bahasa tubuh yang defensif dapat mengindikasikan ketidaknyamanan atau pertahanan diri. Tindakan merupakan bentuk komunikasi yang terjadi melalui tindakan fisik. Dalam konteks sosial, individu dapat melakukan tindakan yang memiliki makna dan tujuan tertentu, seperti memberikan bantuan, memberikan salam, memberikan hadiah, atau melakukan tugas tertentu. Tindakan dapat menjadi cara untuk menyampaikan pesan, mengungkapkan perhatian, atau menunjukkan perasaan tertentu.

Sinyal sosial adalah sinyal yang dikirimkan oleh individu untuk menyampaikan pesan yang lebih halus atau implisit. Ini dapat termasuk penggunaan lambaian tangan, isyarat kepala, atau penyesuaian nada suara. Sinyal sosial sering digunakan untuk mengomunikasikan hal-hal seperti persetujuan, ketidaksetujuan, atau minat tanpa kata-kata yang langsung. Seluruh mekanisme interaksi ini saling terkait dan sering digunakan bersamaan dalam konteks sosial. Kombinasi bahasa verbal dan non-verbal, tindakan, dan sinyal sosial membantu individu dalam membangun pemahaman bersama, merespons orang lain, dan menjaga hubungan sosial yang harmonis di dalam lingkaran sosial mereka.

Pemahaman Aturan Sosial ini menunjukkan bahwa individu secara aktif menggunakan pemahaman mereka tentang aturan dan norma sosial dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Mereka mengandalkan pengetahuan dan interpretasi mereka terhadap aturan sosial untuk mengatur interaksi dan menafsirkan situasi yang terjadi. Makna dalam Interaksi, penelitian ini mengungkapkan bagaimana makna dibangun dalam interaksi manusia. Melalui analisis konversasi dan observasi partisipatif, penelitian ini mengidentifikasi bagaimana individu memberikan makna pada tindakan, ucapan, dan konteks interaksi yang terjadi. Makna ini sering kali bersifat dinamis dan terbentuk melalui proses interaksi yang kompleks.

Penelitian ini menunjukkan pentingnya menggunakan metode kualitatif dan pendekatan observasi dalam memahami praktik sosial dalam konteks interaksi manusia. Metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti dan memperoleh wawasan tentang perspektif individu dalam konteks kehidupan nyata. Pendekatan observasi, termasuk pengamatan partisipatif, memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengamati praktik sosial secara langsung dan mendapatkan data yang berkaitan dengan tindakan, bahasa, dan interaksi manusia. Observasi langsung memungkinkan peneliti untuk menangkap nuansa dan konteks yang mungkin terlewatkan dalam metode lain, seperti wawancara.

Dalam penelitian etnometodologi, pendekatan observasi memungkinkan peneliti untuk melihat bagaimana aturan sosial dijalankan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Observasi partisipatif juga memungkinkan peneliti untuk menjadi bagian dari konteks interaksi dan mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang pengalaman individu. Namun, penting untuk diingat bahwa penelitian etnometodologi dengan metode kualitatif dan pendekatan observasi memiliki beberapa batasan. Partisipasi peneliti dalam situasi sosial tertentu dapat mempengaruhi dinamika interaksi, dan hasil penelitian mungkin tidak selalu dapat digeneralisasi secara luas karena penelitian ini seringkali bersifat mendalam dan konteks-spesifik.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian etnometodologi tentang praktik sosial dalam konteks interaksi manusia dengan menggunakan metode kualitatif dan pendekatan observasi adalah sebagai berikut:

Penelitian etnometodologi dengan pendekatan kualitatif dan observasi memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang praktik sosial dalam interaksi manusia. Penelitian ini mengidentifikasi berbagai mekanisme interaksi yang digunakan oleh individu dalam berbagai konteks sosial, termasuk penggunaan bahasa verbal dan non-verbal, tindakan, dan sinyal sosial. Hasil penelitian ini menyoroti pentingnya pemahaman aturan sosial dalam menjalani kehidupan sehari-hari dan bagaimana individu secara aktif menggunakan pengetahuan dan interpretasi mereka terhadap aturan sosial tersebut.

Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa pembentukan makna dalam interaksi manusia merupakan proses kompleks yang melibatkan tindakan, bahasa, dan konteks interaksi yang spesifik. Metode kualitatif dan pendekatan observasi memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena praktik sosial dalam kehidupan nyata dan memperoleh wawasan tentang perspektif individu. Meskipun penelitian etnometodologi dengan metode kualitatif dan observasi memiliki batasan dalam generalisasi dan konteks-spesifik, pendekatan ini memberikan wawasan yang kaya tentang praktik sosial dan interaksi manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, penelitian etnometodologi dengan metode kualitatif dan pendekatan observasi memberikan kontribusi penting dalam pemahaman kita tentang praktik sosial dalam konteks interaksi manusia. Penelitian semacam ini membantu kita melihat bagaimana individu berinteraksi, membuat makna, dan menjalani kehidupan sosial mereka secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Milannisia, T. (2015). Etnometodologi Interaksi Siswa Islam Dengan Siswa Non-islam Di Sekolah Katolik SMA Santo Carolus Surabaya. *Paradigma*, 3(3).
- Susilo, D. (2017). Etnometodologi Sebagai Pendekatan Baru dalam Kajian Ilmu Komunikasi. *Jurnal Studi Komunikasi*, 1(1), 62-72.
- Hana, F. T., & Leuape, E. S. (2022). Kajian Etnometodologi Struktur Sosial Mahasiswa dalam Komunikasi Ruang Kelas. *Jurnal Communio: Jurnal Jurusan Ilmu Komunikasi*, 11(2), 266-278.
- Nadia, S. (2017). *Pola Komunikasi Dan Interaksi Kelompok Kaum Lesbi Didalam Media Sosial Line (Studi Etnometodologi pada grup lesbi "BitterSweet AndroFem")* (Doctoral dissertation, Universitas Satya Negara Indonesia).
- Marufah, S. (2016). Pola Sosialisasi Anak pada Keluarga "Mba"(Married By Accident)(Studi Etnometodologi pada Keluarga "Mba" di Desa Kebakalan, Porong, Sidoarjo). *Paradigma*, 4(3).
- Junitasari, D. (2021). *Perilaku Kebiasaan Merokok Sebagai Gaya Hidup (Studi Etnometodologi Perilaku Kebiasaan Merokok Sebagai Gaya Hidup di Kalangan Mahasiswi Hijab Kota Bandung)* (Doctoral dissertation, FISIP UNPAS).
- Rahmasari, S., & WAHYUDI, A. (2020). Kajian Etnometodologi Calon Santri di Sigor Surabaya. *Paradigma*, 9(1).
- Izzah, L. Interaksi Jual Beli Hasil Tangkapan Nelayan Di Weru Kompleks Kecamatan Paciran Kkabupaten Lamongan: Tinjauan Etnografi Komunikasi Haul Of Fish Trade Interactions In Weru Complex Paciran District Region Of Lamongan: Ethnography Of Communication Inquiry.
- Ismail, J. (2020). Etnometodologi Price Setting pada Warung Makan Mba Citra. *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo*, 6(2).
- Subagio, D. L., & Handoyo, P. (2020). Fungsi Sosial Lansia Pada Keluarga Miskin (Studi Etnometodologi Tentang Pengemis Lansia di Makam Sunan Giri Kabupaten Gresik). *Paradigma*, 8(2).
- Samari, S., & Hakimah, E. N. (2020). Kajian Etnometodologi: Pola Pemasaran Berpihak Masyarakat Pedesaan Kediri Pada Ritel Tradisional. *Ekonika*, 5(1), 95-112.

- Dwi Pangesti, (2020). *Mengungkap Makna Bonus Bagi Driver Transportasi Online* (Doctoral Dissertation, Stie Malangkucecwara).
- Wijiningtyas, I., Fatchan, A., & Ruja, I. N. (2016). Proses Dan Bentuk Motivasi Belajar Geografi SMA Unggulan Kota Malang (Perspektif Etnometodologi). *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(2), 106-115.
- Putra, F. O. A. (2021). *Interaksi Keagamaan Dalam Grup Whatsapp Keluarga (Studi Grup Whatsapp Keluarga Besar Sugiman) Skripsi Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Sosial (S. Sos) Oleh: Frandiansyah Oktavia Aldi Putra 17105040008 Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2021* (Doctoral Dissertation, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta).
- Novarima, T. A., Ludigdo, U., & Prihatiningtias, Y. W. (2018). Mengungkap Praktik Senjangan Anggaran Pada Organisasi Nirlaba: Badan Pengelola Dana Amanat (Studi Etnometodologi). *Jurnal Akuntansi Aktual*, 5(1), 63-75.